

Edukasi Pentingnya Sopan Santun Antarsesama di SDN 1 Kali Awi Kecamatan Negeri Besar

Yuyun Yunita
Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
Email:yuyunyunita@metrouniv.ac.id

Abstrak

Pentingnya edukasi mengenai sopan santun terhadap sesama merupakan suatu upaya untuk menanamkan sikap dan karakter sopan santun pada anak-anak usia sekolah dasar. Di SDN 1 Kali Awi sangat diperlukannya edukasi ini karena masih banyak ditemui anak-anak yang berbicara kasar kepada satu sama lain, bahkan sampai tidak mematuhi teguran dari gurunya. Untuk itu setelah dilakukan observasi, penulis merasa perlu memberikan edukasi terkait sopan santun kepada siswa-siswi SDN 1 Kali Awi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi, ini diberikan ke setiap kelas. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat dipahami anak-anak dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Bisa lebih menjaga tutur kata agar tidak berbicara sembarangan, berpikir sebelum berbicara, dan yang pasti berbicara santun kepada yang lebih tua.

Keyword : Edukasi, Sopan Santun

PENDAHULUAN

Pengertian edukasi merupakan keadaan, hal, kejadian atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Kegiatan edukasi bisa dan bahkan harus dilakukan kepada seseorang mulai dari awal dia mampu memahami sesuatu hingga seumur hidup. Karena hampir setiap hal yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari memerlukan edukasi. Sebagai contoh, seseorang yang baru pertama kali membeli suatu benda, tentu saja terdapat petunjuk pemakaiannya maka itu termasuk salah satu edukasi pemakaian alat.¹

Salah satu kegiatan kehidupan sehari-hari yang pasti perlu di edukasi adalah sopan santun. Sopan santun menjadi salah satu moral dasar

¹ Kelompok 320 KKN-Dr Sisdamas, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi* (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h. 3.

yang harus dimiliki oleh manusia. Sopan santun adalah tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur.² Kunci utama untuk bersosialisasi dalam masyarakat adalah sopan santun, dengan adanya sopan santun maka dapat tercipta hubungan antar sesama atau pun masyarakat yang harmonis dan damai. Namun terkadang sopan santun ini sering diabaikan oleh sebagian orang meskipun hanya dengan melakukan hal kecil. Contoh kecil sopan santun yang sangat mudah adalah meminta maaf bila salah, berterimakasih jika telah dibantu, dan berucap tolong jika ingin meminta bantuan. Maaf, terimakasih dan tolong, kata sederhana namun dapat menimbulkan hubungan yang luar biasa. Selain itu sopan santun juga dapat ditunjukkan dengan bertutur kata yang baik, menyapa dan tersenyum ketika bertemu orang lain, menghargai dan menghormati orang lain terutama yang lebih tua.

Karena edukasi itu harus diterapkan dan dilakukan pada seseorang dari awal mereka mampu memahami sesuatu, maka edukasi terkait sopan santun ini sangat bisa dilakukan untuk warga sekolah terutama anak-anak sekolah dasar. Menurut Piaget anak-anak usia 7-12 tahun yang berada di tingkat sekolah dasar sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Salah satu ciri-ciri pada tahap perkembangan ini adalah anak memiliki penalaran logis menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya untuk kejadian/situasi konkret.³ Untuk itu pemberian edukasi mengenai sopan santun secara lisan dan pemberian contoh langsung akan mudah masuk dan dimengerti anak-anak. Dengan harapan setelah diberikannya edukasi ini anak-anak akan dapat berpikir logis dan kemudian menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat masih banyaknya anak-anak di SDN 1 Kali Awi yang masih sering berkata kasar kepada sesama temannya dengan bahasa daerah membuat penulis ingin memberikan edukasi terkait sopan santun antar sesama. Anak-anak terkadang adu mulut dengan saling berkata kasar satu sama lain. Tidak mematuhi perintah gurunya meski sudah diberikan teguran beberapa kali. Kebiasaan seperti itu jika dibiarkan kelak akan menjadi karakter yang melekat pada diri, yang akan berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakatnya.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di SDN 1 Kali Awi, Negeri Besar Way Kanan pada tanggal 11 dan 13 Februari 2023. Pemberian edukasi ini dilakukan kepada seluruh siswa-siswi SDN 1 Kali Awi serta guru.

² Farhatilwardah, Dwi Hastuti, dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri", *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.* Vol 12 No. 2, 2019, h.115.

³ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 107

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi, ini diberikan ke setiap kelas.

Kegiatan ini diberikan agar siswa-siswi SDN 1 Kali Awi dapat lebih memahami arti sopan santu kepada sesama manusia, baik kepada guru, teman sebaya ataupun orang yang lebih tua. Diharapkan dengan adanya edukasi mengenai hal ini dapat menumbuhkan rasa sadar diri akan sikap kurang sopan dalam bertutur kata yang pernah mereka lakukan, bahwasannya itu bukan hal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang hendak di capai dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan kepada anak-anak mengenai pentingnya memiliki sikap sopan santun kepada sesama, baik itu kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, ataupun yang lebih muda sekalipun. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar, tepatnya siswa-siswi SDN 1 Kali Awi Kecamatan Negeri Besar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara edukasi secara langsung di sekolah, dengan masuk ke kelas-kelas. Memberikan pengertian secara langsung kepada anak-anak bahwa sikap sopan santun harus bisa dimiliki dalam individu masing-masing sebagai karakter yang harus melekat dalam diri sepanjang hidup. Menghormati orang yang lebih tua dengan berperilaku maupun bertutur kata yang baik.



*Gambar 1
Pemberian Edukasi Pada Murid*

Sopan santun menurut Antoro ialah sebuah perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Secara umum sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari

hasil pergaulan dalam kelompok sosial.⁴ Sopan santun harus selalu diterapkan mulai dari lingkungan sosial yang paling kecil atau keluarga hingga di lingkungan sosial yang lebih luas yaitu di masyarakat.

Ada beberapa faktor penting dalam mengusahakan terbinanya sopan santun dalam keluarga sebelum akhirnya dapat terjun di masyarakat dengan bekal sikap sopan santun yang telah di dapat dari keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Saling memperhatikan dan mencintai,
2. Bersikap terbuka dan jujur,
3. Menerima perasaannya dan saling menghargai,
4. Ada sharing pendapat atau masalah diantara anggota keluarga,
5. Komunikasi dalam keluarga dan masyarakat berlangsung dengan baik saling menyesuaikan diri dan megakomodasi,
6. Orang tua melindungi dan mengayomi anak.⁵

Sopan santun yang masih sering di abaikan anak-anak usia sekolah dasar yakni sopan santun dalam berbicara, terutama kepada teman sebayanya ataupun yang lebih muda. Saling mengejek dan berbicara kasar kepada satu sama lain merupakan salah satu sikap melalaikan sopan santun. Karena terkadang berbicara dapat mengakibatkan sesuatu yang entah itu melukai hati, melukai perasaan atau lainnya. Untuk itu perlunya berpikir sebelum berbicara. Perkataan itu dapat membangun seseorang atau bahkan merusak seseorang. Untuk itu dalam berbicara harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Kejujuran saat berbicara. Jangan berbohong. Karena kebohongan menumbuhkan rasa ketidakpercayaan.
2. Peganglah kepercayaan orang lain kepada diri kita, dan kepercayaan itu antara lain lewat perkataan. Jangan bersumpah palsu karena itu merontokkan seluruh amal kebaikan yang pernah dilakukan oleh orang lain.
3. Jangan berkata kotor, sumpah serapah dan memaki, sebab selain dilarang oleh nilai dan norma, itu akan menyebabkan orang lain tidak menyukai dan tidk menghormati kita.
4. Jangan membuka aib orang, karena orang yang demikian tidak dapat dipercaya dan mengundang kebencian orang.⁶

Perlu diperhatikan bahwa untuk dapat membudayakan sopan santun ini, harus dimulai dari rumah. Budaya sopan santun antarkeluarga

⁴ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu", *Jurnal PGSD* Vol.10 No.1, 2017, h. 28.

⁵ Adi Putra, *Monograf: Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 174.

⁶ Sri Habsri, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 8-9.

itu jangan sampai hilang, yang muda menghormati yang tua, yang tua menghargai yang muda. Adanya bekal sopan santun dari rumah akan membuat diri kita dalam pergaulan dan masyarakat lebih dihargai.⁷

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anak-anak mengenai pentingnya memiliki sikap sopan santun kepada sesama, baik itu kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, ataupun yang lebih muda sekalipun. Karena masih banyaknya anak-anak yang berperilaku kurang sopan dalam berbicara, terutama kepada teman sebayanya ataupun yang lebih muda. Saling mengejek dan berbicara kasar kepada satu sama lain merupakan salah satu sikap melalaikan sopan santun. Jadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar tepat di SDN 1 Kali Awi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara edukasi secara langsung di sekolah, dengan masuk ke kelas-kelas. Memberikan pengertian secara langsung kepada anak-anak bahwa sikap sopan santun harus bisa dimiliki dalam individu masing-masing sebagai karakter yang harus melekat dalam diri sepanjang hidup. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat dipahami anak-anak dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Bisa lebih menjaga tutur kata agar tidak berbicara sembarangan, berpikir sebelum berbicara, dan yang pasti berbicara santun kepada yang lebih tua.

REFERENSI

- Devy, Dwi Ananta. *Hidup Bermasyarakat*. Semarang: Alprin. 2020.
- Djuwita, Puspa. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu". *Jurnal PGSD* Vol.10 No.1. 2017.
- Farhatilwardah, Dwi Hastuti, dan Diah Krisnatuti. "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.* Vol 12 No. 2. 2019.
- Habsri, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Kelompok 320 KKN-Dr Sisdamas. *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati. 2020.
- Putra, . *Monograf: Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI)*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga. 2003.

⁷ Dwi Ananta Devy, *Hidup Bermasyarakat*, (Semarang: Alprin, 2020), h. 23.